

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pariwisata di Indonesia merupakan salah satu sektor yang memiliki potensi besar untuk mendukung roda perekonomian negara. Berbagai lokasi wisata dengan beragam budaya yang melekat dapat ditemukan di sepanjang wilayah Indonesia menarik perhatian pengunjung, baik wisatawan lokal maupun asing. Hal inilah yang menjadi kekuatan bagi pengembangan pariwisata di Indonesia hingga saat ini.

Pariwisata adalah keseluruhan kegiatan pemerintah, dunia usaha dan masyarakat untuk mengatur, mengurus dan melayani kebutuhan wisatawan. Secara lebih teknis, "Pariwisata merupakan rangkaian kegiatan yang dilakukan oleh manusia, baik secara perorangan maupun kelompok, dalam wilayah negara sendiri atau negara lain dengan menggunakan kemudahan jasa dan faktor penunjang lainnya yang diadakan oleh pemerintah dan atau masyarakat".¹

Yang patut digarisbawahi adalah adanya kemudahan pariwisata yang meliputi fasilitas yang memperlancar arus kunjungan wisatawan, seperti memberikan bebas visa, prosedur pelayanan yang cepat dan murah dipintu-pintu masuk dan keluar negeri, tersedianya transportasi dan akomodasi yang cukup. Sedangkan faktor penunjang pariwisata meliputi prasarana dan fasilitas

¹ H. Syauckani HR, *Pesona Pariwisata Indonesia : Sektor pariwisata Sebagai Duta Bangsa yang Cantik dan Elok*, (Jakarta : Penerbit Nuansa Madani, 2003), hlm. 6.

umum, seperti jalan raya, penyediaan air minum, listrik, tempat penukaran uang, pos, dan sebagainya.

Dengan adanya pariwisata, suatu negara atau lebih khusus lagi pemerintah daerah tempat obyek wisata itu berada mendapat pemasukan dari pendapatan setiap obyek wisata. Berkembangnya sektor pariwisata di suatu negara akan menarik sektor lain untuk berkembang pula karena produk-produknya diperlukan untuk menunjang industri pariwisata, seperti sektor pertanian, peternakan, perkebunan, kerajinan rakyat, peningkatan kesempatan kerja, dan lain sebagainya. Mata rantai yang kegiatan yang terkait dengan industri pariwisata tersebut mampu menghasilkan devisa dan dapat pula digunakan sebagai sarana untuk menyerap tenaga kerja sehingga dapat mengurangi angka pengangguran dan meningkatkan angka kesempatan kerja.

Keinginan untuk meningkatkan pengembangan pariwisata di Indonesia pada dasarnya disebabkan beberapa faktor yaitu :²

1. Berkurangnya minyak sebagai penghasil devisa utama
2. Menurunnya nilai ekspor non migas
3. Prospek pariwisata yang mempunyai kecenderungan meningkat
4. Potensi pariwisata

Tujuan utama pengembangan pariwisata sebagai suatu industri, sebenarnya adalah meningkatkan perolehan devisa. Indonesia sebagai suatu negara yang sedang membangun, sangat membutuhkan devisa untuk mengimpor barang-barang dari luar negeri untuk bermacam-macam keperluan. Pariwisata di

² James J. Spillane, *Ekonomi Pariwisata Sejarah dan Prospeknya*, (Yogyakarta : Kanisius, 1987), hlm. 57.

Indonesia diperlakukan sebagai industri dan diharapkan dapat berfungsi sebagai katalisator dalam pembangunan dan dapat menunjang pembangunan berkelanjutan.³

Salah satu pendapatan pemerintah daerah adalah dari sektor pariwisata. Pariwisata adalah salah satu potensi daerah yang tentu akan menjadi ciri khas suatu daerah, pengembangan dan pengelolaan pariwisata di Indonesia sangatlah baik, terbukti dengan banyaknya Destinasi Tempat Wisata (DTM) yang dimiliki Indonesia, pariwisata juga menjadi salah satu penambah devisa Negara yang cukup besar.

Berdasarkan catatan dari kementerian pariwisata Republik Indonesia dalam Laporan Akuntabilitas kinerja kementerian pariwisata tahun 2016 yaitu data statistik per Januari s.d. Desember 2016 menunjukkan capaian pembangunan pariwisata Indonesia mampu mencapai target yang telah ditentukan. Hal ini dibuktikan dengan jumlah kunjungan wisatawan mancanegara ke Indonesia periode Januari s.d. Desember 2016 secara kumulatif sebanyak 12.023.971 kunjungan, dengan pertumbuhan sebesar 15,54%. Sementara itu, pertumbuhan kunjungan wisatawan mancanegara pada beberapa negara tetangga ASEAN, adalah sebagai berikut: Thailand 9,7% (periode Januari-November 2016); Singapura 7,9% (periode Januari-November 2016), dan Malaysia 4,4% (periode Januari-Oktober 2016). Adapun kunjungan wisatawan mancanegara tersebut berkontribusi terhadap penerimaan devisa . Peningkatan pencapaian devisa pada

³ Oka A. Yoeti, *Perencanaan dan Pengembangan Pariwisata*, (Jakarta : Balai Pustaka, 2016), hlm. 1.

tahun 2016 sebesar US\$ 13,568 miliar berada di posisi kedua setelah CPO US\$ 15,965 miliar, seperti diproyeksikan melalui tabel berikut.

Tabel 1.1
Penerimaan Devisa Pariwisata Dibandingkan dengan Komoditi Ekspor Lainnya Tahun 2013 – 2016

| No | 2013 | | 2014 | | 2015 | | 2016 | |
|----|----------------|---------------------|------------------|---------------------|------------------|---------------------|------------------|---------------------|
| | Commodity | Value (million USD) | Commodity Type | Value (million USD) | Commodity Type | Value (million USD) | Commodity Type | Value (million USD) |
| 1 | Oil & Gas | 32,633 | Oil & Gas | 30,318 | Oil & Gas | 18,574 | CPO | 15,965 |
| 2 | Coal | 22,759 | Coal | 18,697 | CPO | 16,427 | Tourism*) | 13,568 |
| 3 | CPO | 16,787 | CPO | 18,615 | Coal | 14,717 | Oil & Gas | 13,105 |
| 4 | Tourism | 10,054 | Tourism | 11,166 | Tourism | 12,225 | Coal | 12,898 |
| 5 | Rubber | 6,706 | Garment | 7,450 | Garment | 6,410 | Garment | 6,229 |
| 6 | Garment | 6,216 | Electricity | 7,021 | Electricity | 4,510 | Electricity | 4,561 |
| 7 | Electricity | 5,104 | Chemicals | 6,486 | Processed Rubber | 3,564 | Jewelry | 4,119 |
| 8 | Chemicals | 4,124 | Processed Rubber | 6,259 | Paper | 3,546 | Paper | 4,032 |
| 9 | Paper | 3,723 | Paper | 5,379 | Jewelry | 3,319 | Chemicals | 3,700 |
| 10 | Textile | 1,948 | Jewelry | 3,914 | Chemical | 3,174 | Processed Rubber | 3,242 |
| 11 | Processed Wood | 1,203 | Textile | 3,853 | Textile | 1,927 | Textile | 1,848 |
| 12 | Jewelry | 202 | Processed Wood | 3,780 | Processed Wood | 1,352 | Processed Wood | 1,279 |

Source: Presentation of Minister of Tourism before Seminar "Indonesia Tourism Outlook 2018," Jakarta, November 1, 2017.

Usaha mengembangkan dunia pariwisata Indonesia ini didukung dengan Undang-undang nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata yang menyebutkan keberadaan obyek wisata pada suatu daerah akan sangat menguntungkan, antara lain meningkatnya Pendapatan Asli Daerah (PAD), meningkatnya taraf hidup masyarakat, dan memperluas kesempatan kerja mengingat semakin banyaknya pengangguran saat ini, meningkatkan rasa cinta lingkungan serta melestarikan alam dan budaya setempat.⁴

⁴ Muhammad Luthfi, "Pengembangan Pariwisata dan Dampak Sosial Ekonomi di Bandar Lampung", Jurnal Riset Akuntansi dan Manajemen, Vol.2 No.1, (Juni, 2013), hlm.18.

Dalam rangka pengembangan kepariwisataan ini perlu ditingkatkan langkah-langkah yang terarah dan terpadu dalam mengembangkan objek-objek wisata dalam kegiatan promosinya, baik di dalam maupun luar negeri. Selain itu perlu ditingkatkan juga pendidikan dan pelatihan kepariwisataan, penyediaan sarana dan prasarana, mutu dan kelancaran pelayanan serta penyelenggaraan pariwisata.

Tidak hanya itu saja titik fokus pengembangan pariwisata juga berada dalam pengelolaan sumber kepariwisataan yang dimiliki suatu daerah baik berupa sumber daya alam, sumber daya kebudayaan, dan sumber daya manusia itu sendiri harus dikelola dengan baik agar bisa menarik kedatangan wisatawan. Semakin banyak ditemukan sumber wisata, berarti sumber penghidupan dan pendapatan masyarakat akan terus meningkatkan.

Dalam Islam walaupun secara tidak langsung dibahas dalam Al-Qur'an mengenai pariwisata tetapi ada beberapa ayat dalam Al-Qur'an setiap insan manusia wajib menjaga alam yang sudah diciptakan oleh Allah SWT hal ini terlihat ada surat ali imran ayat 191

الَّذِينَ يَذْكُرُونَ اللَّهَ قِيَمًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِهِمْ وَيَتَفَكَّرُونَ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ رَبَّنَا مَا خَلَقْتَ هَذَا بَطْلًا سُبْحَانَكَ فَقِنَا عَذَابَ النَّارِ

Artinya :(yaitu) orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri atau duduk atau dalam keadaan berbaring dan mereka memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi (seraya berkata): "Ya Tuhan Kami, Tiadalah Engkau menciptakan ini dengan sia-sia, Maha suci Engkau, Maka peliharalah Kami dari siksa neraka. (QS. Ali'imran:191).⁵

⁵ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan terjemahnya*, (Surabaya: CV Penerbit Fajar Mulya,2012), hlm. 75.

Ayat diatas menjelaskan bahwa setiap manusia wajib menjaga dan tidak menyiakan atas apa yang sudah ada dimuka bumi ini karena pada dasarnya Allah menciptakan atas apa yang ada adalah peluangnya untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Dalam hal upaya pengembangan suatu destinasi pariwisata ada beberapa faktor yang mempengaruhi yaitu faktor pendukung dan faktor penghambat. Faktor pendukung meliputi :

1. Daya tarik, merupakan sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan, dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya, dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau tujuan kunjungan wisatawan
2. Sarana dan prasarana wisata merupakan kelengkapan daerah tujuan wisata yang diperlukan untuk melayani kebutuhan para wisatawan agar merasa nyaman.
3. Sumber Daya Manusia di bidang pariwisata memainkan peran sangat penting dalam perkembangan industri pariwisata karena semua kegiatan pariwisata dilakukan oleh sumber daya manusia
4. Akomodasi, sangat mempengaruhi minat wisatawan mancanegara untuk datang jika akomodasinya mudah dan nyaman.
5. Akses jalan menuju wisata ini menjadi faktor utama dari berkembangnya suatu objek wisata tanpa adanya akses jalan wisatawan tidak bisa sampai di tempat wisata.

Sedangkan yang menjadi faktor penghambat yaitu bisa berasal dari dalam maupun dari luar maksudnya, faktor penghambat proses pengembangan pariwisata seperti faktor internal yaitu sarana dan prasarana yang belum memadai. Kualitas dan kuantitas sumber daya manusia serta sebagian pengusaha usaha jasa pariwisata dan masyarakat yang masih rendah faktor eksternal yaitu daya saing yang ketat dengan daerah lain.

Secara geografis, Kabupaten Blitar terletak di Pulau Jawa bagian timur dan berada di pesisir Samudra Hindia. Dilihat dari posisi astronominya, Kabupaten Blitar berada antara 111040'-112010' Bujur Timur dan 7058' – 809'5" Lintang Selatan. Sementara secara administratif, Kabupaten Blitar berbatasan dengan Kabupaten Kediri dan Kabupaten Malang di sebelah utara, Kabupaten Malang di sebelah timur, Samudera Indonesia di sebelah selatan serta Kabupaten Tulungagung dan Kabupaten Kediri di sebelah barat, dan di tengah-tengahnya berbatasan dengan Kota Blitar. Letak yang cukup strategis tersebut menjadikan perkembangan salah satu kabupaten di bagian selatan Propinsi Jawa Timur ini patut diperhitungkan.

Kabupaten Blitar sangat kaya akan potensi keindahan alamnya yang dapat dijadikan obyek wisata dan memiliki peluang untuk dikembangkan. Hal ini terlihat, hampir setiap kecamatan mempunyai tempat wisata/obyek wisata baik itu berupa tempat peninggalan bersejarah, wisata alam, pantai maupun wisata buatan semisal bendungan. Berdasarkan catatan Badan Pusat Statistik tercatat 20 lokasi wisata yang terbagi kedalam empat jenis yakni wisata sejarah, wisata alam, wisata rekreasi, dan wisata budaya. Hal ini merupakan faktor meningkatnya jumlah

wisatawan. Pada tahun 2018, laporan dari Dinas Pemuda, Olah Raga, Budaya dan Pariwisata (Disporbudpar) Kab. Blitar menunjukkan terjadinya kenaikan jumlah kunjungan wisata dari 1.727.953 kunjungan di tahun 2017 menjadi 2.308.926 kunjungan di tahun 2018.

Tabel 1.2
Daftar Tempat Wisata di Kabupaten Blitar

| Jenis Wisata | Nama | Alamat |
|------------------------|-----------------------------------|-------------------|
| Wisata Alam | 1. Pantai Tambakrejo Blitar | Kec. Wonotirto |
| | 2. Pantai Gondo Mayit | Kec. Wonotirto |
| | 3. Pantai Jolosutro Blitar | Kec. Wates |
| | 4. Pantai Pangi Blitar | Kec. Bakung |
| | 5. Pantai Serang Blitar | Kec. Panggungrejo |
| | 6. Pantai Peh Pulo Blitar | Kec. Panggungrejo |
| | 7. Petilasan Rambut Monte | Kec. Gandusari |
| | 8. Wisata Kebun Teh Sirah Kencong | Kec. Gandusari |
| Wisata Sejarah | 1. Candi Penataran | Kec. Nglegok |
| | 2. Candi Gambar Wetan | Kec. Nglegok |
| | 3. Candi Kotes | Kec. Gandusari |
| | 4. Candi Sawentar | Kec. Kanigoro |
| | 5. Arca Gaprang | Kec. Kanigoro |
| | 6. Candi Siping | Kec. Kademangan |
| | 7. Wisata Gong Kyai Pradah | Kec. Sutojayan |
| | 8. Monumen Trisula | Kec. Bakung |
| Wisata Menarik Lainnya | 1. Pemandian Penataran | Kec. Nglegok |
| | 2. Bendungan Wlingi Raya | Kec. Talun |
| | 3. Bendungan nyunyur | Kec. Gandusari |
| | 4. Kampung Coklat | Kec. Kademangan |
| | 5. Kebun Kopi Karanganyar | Kec. Nglegok |
| | 6. Bukit Bunda | Kec. Kademangan |
| | 7. Bukit Teletubis | Kec. Nglegok |
| | 8. Negeri Dongeng | Kec. Ponggok |

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Blitar

Grafik 1.1
Grafik Kunjungan Wisata di Kabupaten Blitar Tahun 2014 – 2018



Sumber : Dinas Pariwisata Kebudayaan Pemuda dan olahraga Kabupaten Blitar

Potensi wisata yang melimpah ini sampai saat ini dalam pengembangan wisata Kabupaten Blitar belum optimal khususnya terkait infrastruktur pendukung pariwisata dan promosi wisata sehingga mengakibatkan beberapa objek wisata kurang berkembang. Dan juga potensi pariwisata di Blitar sangat melimpah akan tetapi masih belum dapat mendongkrak Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kabupaten Blitar.

Upaya dalam meningkatkan peran serta pemerintah baik pusat maupun daerah dalam pembiayaan pembangunan adalah dengan menggalakkan Pendapatan Asli Daerah (PAD). Apalagi dengan diberlakukannya Otonomi Daerah, maka masing-masing daerah harus menggali sumber keuangan sendiri untuk membiayai kegiatan pemerintahan. PAD merupakan salah satu sumber

pendapatan daerah selain dana perimbangan dan lain-lain pendapatan yang sah. Peranan PAD terhadap pendapatan daerah pada tahun 2017 sebesar 22,57 persen meningkat dibanding tahun 2016 sebesar 10,00 persen, untuk itu pemerintah daerah harus berupaya terus dalam meningkatkan PAD nya dengan upaya penggalian potensi Pariwisata yang belum tergarap dengan optimal perlu perhatian khusus sebagai sasaran utama.

Tabel 1.3
Perolehan PAD, PDRB dan APBD Kabupaten Blitar Tahun 2016 – 2017

| Uraian | 2017 | 2016 |
|---------------------------------|-------|-------|
| PAD (Trilyun Rp.) | 0,22 | 0,22 |
| PDRB ADHB (Trilyun Rp.) | 31,65 | 29,34 |
| Belanja Daerah (Trilyun Rp.) | 2,05 | 2,37 |
| Pendapatan Daerah (Trilyun Rp.) | 3,22 | 2,24 |

Sumber : BPKAD dan BPS Kabupaten Blitar

Melalui RPJMD Kabupaten Blitar tahun 2016-2021 dalam Perda Nomor 4 Tahun 2016 menjelaskan bahwa terdapat tiga kawasan pesisir yang dikembangkan untuk menunjang kegiatan pariwisata dan perikanan yaitu Pantai Jolosutro di Kecamatan Wates, Pantai Serang di Kecamatan Panggungrejo, dan Pantai Tambakrejo di Kecamatan Wonotirto. Ketiga kawasan tersebut dikelola dengan tujuan mampu untuk menjadi sumber pendapatan asli daerah yang diperoleh dari retribusi masuk kawasan wisata dan diatur dalam Perda Nomor 13 Tahun 2011. Pantai Serang dan Pantai Tambakrejo merupakan dua diantara beberapa destinasi wisata yang ditawarkan sebagai produk unggulan pariwisata di Kabupaten Blitar.

kawasan Pantai Serang meliputi panorama alam dengan hamparan pasir sepanjang 2,835 km yang terbagi menjadi tiga kawasan pantai dan dipisahkan

oleh perbukitan karang, aksesibilitas yang mudah, kearifan lokal berupa tradisi Larung Sesaji setiap 1 Suro, serta satu-satunya tempat sebagai konservasi penyu di Kabupaten Blitar dan dikembangkan langsung oleh masyarakat. Namun bukan merupakan pantai yang bisa digunakan mandi di pantai karena terkadang berombak besar dan kadang-kadang memakan korban. Jadi sangatlah perlu peralatan penyelamatan yang lengkap dan canggih. Namun ini tidak ada dilokasi wisata Pantai serang maupun Pantai Tambakrejo. Disana juga tersedia fasilitas beribadah, toilet, area parkir. Pengembangan Pantai Serang direncanakan sebagai ikon pariwisata yang difokuskan pada wilayah Blitar Selatan. Sejak pertengahan tahun 2018, diadakan perjanjian kerjasama pengelolaan kawasan pantai serang dengan pihak Perum Perhutani KPH Blitar, Pemerintah Daerah disini Dinas Pariwisata Kebudayaan Pemuda dan Olahraga Kabupaten Blitar dan Pemerintah Desa. Pengelolaan secara langsung dilaksanakan oleh masyarakat setempat dengan memperoleh dukungan dari Pemerintah Desa Serang. Pengelolaan kawasan Pantai Serang sebagai destinasi wisata merupakan unit usaha yang dikembangkan untuk membantu meningkatkan kesejahteraan masyarakat serta mampu memberikan sumbangan terhadap perolehan PADesa.

Pantai Tambakrejo terletak di desa Tambakrejo Kecamatan Wonotirto Kab. Blitar. Pantai yang memiliki pasir putih dan warna air yang biru juga memiliki TPI (Tempat Pelelangan Ikan), wisatawan bisa memilih beragam jenis ikan yang tersedia di pantai ini, baik yang masih mentah maupun yang sudah matang. Akses jalan menuju pantai cukup mudah, kendaraan roda dua maupun roda empat bisa masuk ke pantai namun cukup kesulitan untuk bus karena jalannya berkelok dan

tidak terlalu lebar. Jika untuk kendaraan besar harus menggunakan 1 jalur karena tidak cukup jalannya. Di pantai tambakrejo Pengunjung bisa berkeliling pantai menggunakan perahu nelayan yang disewakan. Yang menjadi ciri khas pantai tambakrejo yaitu kulinernya yang sangat banyak macamnya dan rasanya enak. Disana juga tersedia tempat ibadah, toilet, dan area parkir yang luas. Pantai ini juga sejak pertengahan tahun 2018, diadakan perjanjian kerjasama pengelolaan kawasan pantai tambakrejo dengan pihak Perum Perhutani KPH Blitar, Pemerintah Daerah disini Dinas Pariwisata Kebudayaan Pemuda dan Olahraga Kabupaten Blitar dan Pemerintah Desa. Pengelolaan secara langsung dilaksanakan oleh masyarakat setempat dan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) dengan memperoleh dukungan dari Pemerintah Desa Tambakrejo yang ikut menyumbang Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Blitar.

Dalam mengakselerasi pengembangan pariwisata maka dibutuhkan strategi pengembangan kepariwisataan. Sesuai RPJMD kabupaten Blitar tahun 2016-2021 Strategi yang pertama adalah pengembangan produk wisata meliputi objek dan daya tarik wisata, atraksi wisata, amenities (akomodasi, restoran atau rumah makan), dan aksesibilitas (transportasi). Strategi yang kedua adalah pengembangan prasarana meliputi penyediaan jaringan jalan, air bersih, listrik, telepon dan lainnya. Strategi yang ketiga pengembangan usaha atau investasi. Hal terpenting dalam pengembangan investasi pariwisata di Kabupaten Blitar, yaitu potensi pasar wisatawan, adanya akses jalan yang baik berupa jalan provinsi, serta sikap masyarakat yang terbuka dan *fairness* dengan investor luar daerah.

Meskipun memiliki strategi yang bagus tetapi belum bisa maksimal dalam pencapaiannya. Keterlibatan dengan stakeholder lain itu sangat penting. Selain pemerintah, masyarakat diharapkan berperan aktif dalam upaya pengembangan sektor wisata di Kabupaten Blitar. Dukungan dan peran serta masyarakat Kabupaten Blitar dapat membantu dan memudahkan pemerintah untuk melakukan pengembangan sektor pariwisata baik di infrastruktur, perekonomian masyarakat, Pedapatan Asli Daerah maupun yang lainnya. Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengembangan Pariwisata dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (Studi pada Pengembangan Objek Wisata Pantai Serang dan Pantai Tambakrejo di Blitar)”**.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan fokus penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana upaya pengembangan sektor pariwisata yang dilakukan pemerintah daerah dalam meningkatkan pendapatan asli daerah di Kabupaten Blitar ?
2. Faktor-faktor apakah yang berpengaruh dalam pengembangan sektor pariwisata yang dilakukan pemerintah daerah dalam meningkatkan pendapatan asli daerah di Kabupaten Blitar ?

3. Bagaimana tinjauan perspektif ekonomi syariah tentang upaya pengembangan sektor pariwisata yang dilakukan pemerintah daerah dalam meningkatkan pendapatan asli daerah di Kabupaten Blitar ?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui upaya pengembangan sektor pariwisata yang dilakukan pemerintah daerah dalam meningkatkan Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten Blitar.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang berpengaruh dalam pengembangan sektor pariwisata yang dilakukan pemerintah daerah dalam meningkatkan pendapatan asli daerah di Kabupaten Blitar.
3. Untuk mengetahui tinjauan perspektif ekonomi syariah tentang upaya pengembangan sektor pariwisata yang dilakukan pemerintah daerah dalam meningkatkan Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten Blitar.

D. Batasan Masalah

Penelitian ini dibatasi pada upaya pengembangan yang dilakukan pemerintah daerah dalam peningkatan PAD Kabupaten Blitar baik dilihat secara umum maupun secara perspektif ekonomi islam. Serta faktor yang berpengaruh pada pengembangan sektor pariwisata dalam meningkatkan PAD di Kabupaten Blitar.

Pariwisata yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu wisata Pantai Serang yang berada di Kecamatan Panggungrejo dan Pantai Tambakrejo yang terletak di Kecamatan Wonotirto.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan beberapa manfaat. Manfaat yang diharapkan dapat diperoleh dalam pelaksanaan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Secara teoritis

Diharapkan penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan menjadi media pembelajaran mengenai bagaimana pengembangan pariwisata Pantai Serang dan Pantai Tambakrejo dalam meningkatkan PAD Kabupaten Blitar.

2. Secara praktis

Dalam pelaksanaan penelitian ini tentu saja diharapkan dapat memberikan berbagai manfaat secara praktis. Manfaat praktis yang diharapkan dapat diperoleh melalui penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Bagi Pemerintah Kabupaten Blitar

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi pemerintah Kabupaten Blitar mengenai upaya pengembangan pariwisata dalam meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD).

b. Bagi Akademis

Hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangsih pemikiran secara teoritis maupun konseptual dalam rangka mengembangkan ilmu pengetahuan dan

juga sebagai tambahan referensi perpustakaan IAIN Tulungagung yang dapat mendukung dalam pengembangan sistem informasi serta dapat menambah wawasan pengetahuan tentang pengembangan industri pariwisata untuk meningkatkan Pendapatan Asli Daerah.

c. Bagi Penelitian yang Akan Datang

Diharapkan penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan penelitian selanjutnya bagi yang akan melakukan penelitian sejenis dimasa yang akan datang.

F. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam memahami atau mengartikan istilah-istilah yang digunakan dalam judul penelitian ini, maka diperlukan adanya penegasan istilah segi konseptual maupun penegasan istilah dari segi operasional. Adapun penegasan istilah skripsi yang berjudul “Pengembangan Pariwisata dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (Studi pada Pengembangan Objek Wisata Pantai Serang dan Pantai Tambakrejo di Blitar)”, maka penulis memandang perlu menegaskan istilah-istilah yang terdapat dalam judul penelitian sebagai berikut:

1. Definisi konseptual

a. Pengembangan

Merupakan proses atau langkah untuk mengembangkan suatu produk baru, untuk menyempurnakan produk yang sudah ada, yang bisa dipertanggung jawabkan.⁶

b. Pariwisata

Pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, Pemerintah, dan Pemerintah Daerah⁷.

c. Pendapatan Asli Daerah

Menurut Herlin Rahman, Pendapatan Asli Daerah merupakan pendapatan daerah yang bersumber hasil distribusi hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan dan lain-lain Pendapatan Asli Daerah yang sah dalam menggali pendanaan dalam pelaksanaan otonomi daerah sebagai wujud desentralisasi.⁸

2. Definisi operasional

Dari penegasan konseptual tersebut, maka dapat diambil pengertian yang dimaksud dengan Pengembangan Pariwisata dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (Studi pada Pengembangan Objek Wisata Pantai Serang dan Pantai

⁶ Risky Abady, 8 Pengertian Penelitian Dan Pengembangan Menurut Para Ahli. Dalam www.Satujam.Com/Penelitian-Dan-Pengembangan/ , Diunduh Pada Senin 15 April 2019 .

⁷ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10.Tahun 2009, Tentang Kepariwisataaan, hlm. 3.

⁸ Prima Mawitjere “College Journal” Dalam <https://Primalifejournal.Wordpress.Com?2013/03/26/Pendapatan-As;I-Daera-Pad/> Diunduh Pada Sabtu 20 September 2017.

Tambakrejo di Blitar) adalah penganalisaan proses operasional yang dilakukan pemerintah untuk mengembangkan pariwisata Pantai Serang dan Pantai Tambakrejo yang dapat meningkatkan PAD Kabupaten Blitar.

G. Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika ini berisi tentang isi keseluruhan penelitian yang terdiri dari bagian awal, bagian isi, dan bagian akhir penelitian. Untuk mempermudah pembahasan dan penulisan skripsi ini, terlebih dahulu penulis uraikan sistematika penelitian yang terdiri dari 6 (enam) bab yaitu:

Bagian awal penelitian ini meliputi: halaman sampul atau cover depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar grafik, daftar lampiran dan abstrak.

Bagian isi penelitian ini terdiri dari enam bab meliputi:

Bab pertama, penulis menguraikan tentang latar belakang masalah dari penulisan penelitian, fokus penelitian, tujuan dan manfaat yang diperoleh dari penelitian, batasan penelitian, dan penegasan istilah (definisi konseptual dan operasional). Dalam bab ini peneliti menggambarkan tentang keadaan dari berbagai hal mengapa skripsi ini dibuat dengan judul Pengembangan Pariwisata dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (Studi pada Pengembangan Objek Wisata Pantai Serang dan Pantai Tambakrejo di Blitar) dan hal apa yang melatarbelakangi penelitian ini dibuat serta batasan masalah, tujuan dilakukan penelitian serta manfaat penelitian dan penegasan istilah dan hal apa yang akan

ada dalam skripsi ini. Dari latar belakang tersebut nantinya akan berkaitan dengan landasan teori bab kedua.

Bab kedua, berisikan kajian pustaka yang membahas tentang teori pariwisata, pariwisata dalam perspektif islam, pengembangan pariwisata, pendapatan asli daerah, pendapatan dalam islam, dan penelitian terdahulu. Dari landasan teori di bab kedua berisikan tentang hasil dari penelitian terdahulu yang penulis ambil dari penelitian yang sudah dilakukan. Kaitannya bab kedua ini dengan bab pertama yaitu pada bab ini menjelaskan mengenai teori dari berbagai variabel yang tercantum dalam judul sehingga dapat menjadi acuan untuk bab selanjutnya. Dimana nantinya bab kedua akan berkaitan dengan bab ketiga dalam metode penelitiannya.

Bab ketiga ini dijelaskan tentang metode penelitian yang digunakan, jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran penelitian, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan temuan dan tahap-tahap penelitian. Metode yang sudah ditentukan maka dapat digunakan dalam bab empat untuk pembahasan temuan penelitian. Pada bab ini penulis menjelaskan secara rinci mengenai cara dan pengaplikasian data yang diperoleh dan cara mengolahnya yang disesuaikan dengan judul skripsi ini. Dari bab ketiga ini yang nantinya akan menjadi acuan dari metode penulisan bab keempat, semua yang akan dituliskan di bab empat harus melihat dari sistematika penulisan yang ada di bab tiga.

Bab keempat ini berisi tentang hasil penelitian, terdiri dari uraian tentang paparan data yang disajikan dengan topik sesuai dalam pertanyaan-pertanyaan dalam rumusan masalah hasil analisis data. Paparan data tersebut diperoleh dari observasi, wawancara dan dokumentasi. Sehingga dalam bab empat ini merupakan penyajian hasil penelitian data dari lapangan yang telah disusun sedemikian rupa. Dan di bab empat nantinya akan dibahas di bab kelima dengan rumusan masalah.

Bab kelima ini berisi tentang pembahasan yang didalamnya berisikan mengenai pemaparan masing-masing rumusan masalah pada yang telah dibuat oleh peneliti yang kemudian dipaparkan dalam bab ini. Dan juga kaitannya dengan latar belakang maupun fokus penelitian dan teori yang ada. Dari pembahasan bab kelima nanti akan berkaitan dengan bab keenam yang berisikan kesimpulan dari pembahasan yang peneliti lakukan.

Bab keenam ini menguraikan tentang kesimpulan penelitian yang dilakukan berdasarkan analisis data dari temuan di lapangan, implikasi penelitian dan adapun saran yang ditujukan kepada pihak yang berkepentingan terhadap adanya penelitian ini, baik kepada pihak pemerintah maupun pihak lain yang ingin mengadakan penelitian. Dari hasil pembahasan yang ada di bab kelima, ini merupakan kesimpulan dari semua materi yang peneliti ambil.

Bagian akhir, pada bagian ini memuat daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup penulis.